

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variable, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian primer/*survey*. Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/*survey* menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian *survey* adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

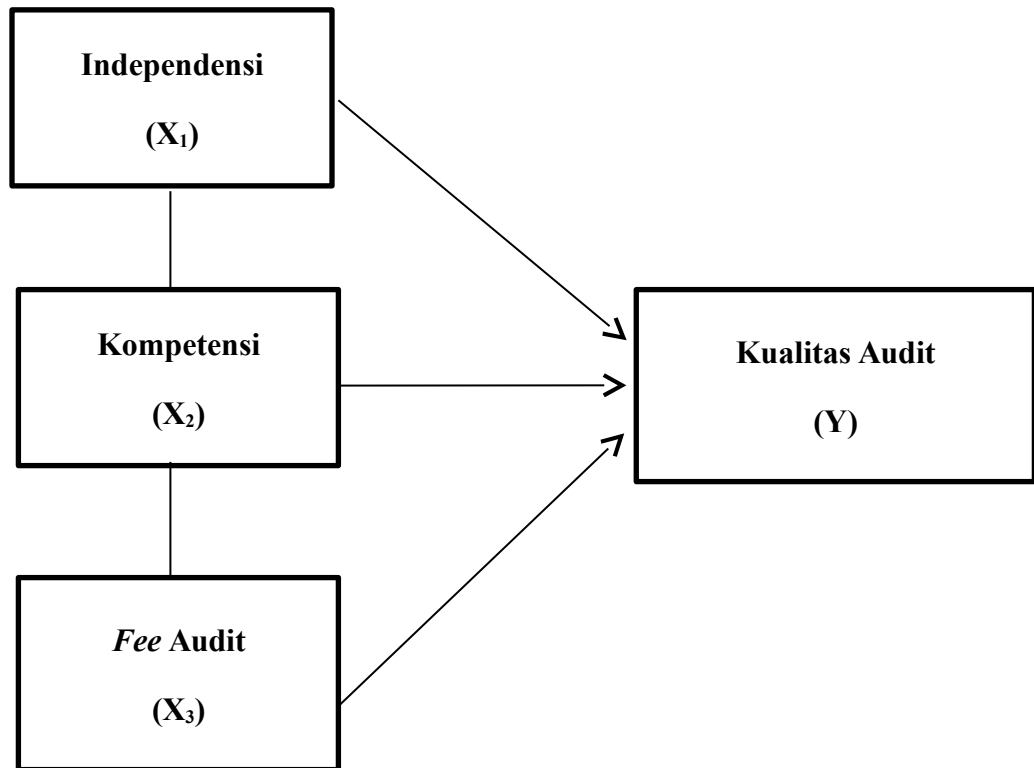
### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Pengumpulan Bukti Audit yang pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap pengumpulan bukti audit.

### **3.1.3 Model Penelitian**

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul Skripsi “Pengaruh Independensi,

Kompetensi dan *Fee* audit Auditor terhadap Kualitas Audit”. Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**

$$Y = F(X_1, X_2, X_3)$$

Dimana:

X<sub>1</sub>: Independensi Auditor

X<sub>3</sub>: *Fee* Audit

X<sub>2</sub>: Kompetensi Auditor

Y: Kualitas Audit

### 3.1.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2015:102) instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2015:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

## 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Tetapi dalam penelitian ini penulis menambahkan satu variabel pembantu yaitu variabel intervening. Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen atau analisis Profesionalisme, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas yang diteliti diantaranya:

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah:

a. Independensi Auditor ( $X_1$ )

Menurut Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64) mendefinisikan Independensi sebagai berikut:

“Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan”.

b. Kompetensi Auditor ( $X_2$ )

Menurut Sukrisno Agoes (2013:146) menjelaskan bahwa kompetensi adalah:

“Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.”

c. Fee Audit ( $X_3$ )

Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) mendefinisikan *fee* audit sebagai berikut:

“Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya”.

## 2. Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y). Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2011:47) pengertian kualitas audit adalah adalah :

“Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya”.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit” maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. Independensi Auditor sebagai variabel bebas ( $X_1$ )
2. Kompetensi Auditor sebagai variabel bebas ( $X_2$ )
3. *Fee* Audit sebagai variable bebas ( $X_3$ )
4. Kualitas Audit sebagai variabel terikat (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk melihat apakah Independensi, Kompensi dan *Fee* audit memiliki pengaruh terhadap Kualitas audit. KeEmpat variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1 dan 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Independensi Auditor ( $X_1$ )**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No Kuesioner</b>
Independensi Auditor ( $X_1$ )	Independensi Auditor adalah “Independensi dalam menjalankan tugasnya anggota Kantor Akuntan Publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa professional sebagaimana diatur dalam standar professional	1. Prosedur : <i>programing Independen ce</i>  2. Proses : <i>Investigative independen ce</i>	a. bebas dari tekanan  b. bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit  c. bebas dari upaya pihak luar	Ordinal	1 - 8



	<p>akuntan public yang ditetapkan oleh Ikatan akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (in fact) maupun dalam penampilan (in appearance)". Sukrisno Agoes (2012:45)</p>	<p>3. Pelaporan : <i>Reporting Independence</i></p> <p>(Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta 2011)</p>	<p>a. akses langsung dan bebas atas sumber informasi</p> <p>b. kerjasama yang aktif dari pimpinan</p> <p>c. bebas dari upaya pimpinan perusahaan</p> <p>d. bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi</p> <p>a. bebas dari perasaan loyal kepada seseorang</p> <p>b. menghindari praktek untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal</p> <p>c. menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>9 - 19</p> <p>20 - 26</p>
--	--	--	--	-------------------------------	------------------------------

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Kompetensi Auditor ( $X_2$ )**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No Kuesioner</b>
Kompetensi Auditor ( $X_2$ )	<p>“Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan</p>	1. Mutu personal	<p>a. rasa ingin tahu (inquisitive)</p> <p>b. berfikir luas dan mampu menangani ketidak pastian</p> <p>c. mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah</p> <p>d. menyadari bahwa beberapa temuan bersifat subjektif</p> <p>e. mampu bekerjasama dengan tim</p>	Ordinal	1 - 7

	ilmu/pengetahuan ( <i>knowledge</i> ), dan keterampilan ( <i>skill</i> ) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku ( <i>attitude</i> ) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.”	2. pengetahuan umum	a. kemampuan untuk melakukan review analitis (analytical review) b. pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi c. pengetahuan auditing d. pengetahuan tentang sector public	Ordinal	8 - 13
	Sukrisno Agoes (2013:146)	3. keahlian khusus  I gusti Agung Rai (2010:63)	a. keahlian untuk melakukan wawancara b. kemampuan membaca cepat statistic c. keterampilan menggunakan computer	Ordinal	14 - 17

Tabel 3.3

## Operasionalisasi Variabel Independen

*Fee Audit (X<sub>3</sub>)*

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No
Penelitian	Variabel				Kuesioner
<i>Fee audit Auditor (X<sub>1</sub>)</i>	Besaran fee anggota dapat bervariasi tergantung	1.prinsip dasar	a. kebutuhan klien b. tugas dan tanggung jawab menurut	Ordinal	1 - 9

	<p>antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. (Sumber: Sukrisno Agus, 2012:18)</p>	<p>2. penetapan tarif imbal jasa</p> <p>(surat keputusan ketua umum IAPI No; KEP.024/IAP I/VII/2008)</p>	<p>hukum</p> <p>c. tingkat keahlian (level of expertise)</p> <p>d. banyaknya waktu yang di perlukan</p> <p>a. basis penetapan <i>fee</i> yang di sepakati</p> <p>b. tarif imbal jasa (charge-outrate) harus memperhatikan kualifikasi dan pengalaman auditor</p> <p>c. tariff harus ditetapkan dengan memperhitungkan beberapahal</p>	Ordinal	10 -16
--	--	--	---	---------	--------

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen**  
**Kualitas Audit (Y)**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No Kuesioner</b>
Kualitas Audit (Y)	<p>Kualitas Audit “Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik.”</p> <p>Arens (2012:47)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>procces Oriented</i></li> </ul>	<p>a. tingkat perencanaan dalam perancangan pendekatan audit.</p> <p>b. Tingkat pengujian dalam pengendalian subtantif transaksi.</p> <p>c. Tingkat pengujian prosedur analitis.</p> <p>d. Tingkat penyelesaian</p>	Ordinal	1 - 8

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Outcome Oriented</li> </ul> <p>(Bedard dan Michelene dalam andri Hardiansyah 2017)</p>	<p>dalam pelaporan audit</p> <p>a. Tingkat kepatuhan auditor terhadap SPAP</p> <p>b. Tingkat menentukan dalam karakteristik resiko bisnis klien disbanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialis</p>	Ordinal	9 - 10
--	--	---	---	---------	--------

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 80) mendefinisikan populasi adalah sebagai

berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Didalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor senior dan partner yang bekerja pada KAP di Kota Bandung dan yang menjadi populasi adalah jumlah seluruh auditor yang terdapat pada 10 (Sepuluh) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Jumlah populasi dari setiap KAP dapat dilihat dalam tabel 3.3 dibawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Populasi Penelitian**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	10 Auditor
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12 Auditor

4.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	10 Auditor
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10 Auditor
6.	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	10 Auditor
7.	KAP Roebiandini & Rekan	10 Auditor
8.	KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws	12 Auditor
9.	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor
10.	KAP Drs. Karel & Widyarta	15 Auditor
	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>109</b>
		<b>Auditor</b>

Berdasarkan jumlah auditor sebanyak 82 (delapan puluh dua) responden dan jumlah Kantor Akuntan Publik yang dijadikan objek penelitian sebanyak 10 (sepuluh) Kantor Akuntan Publik. Alasan untuk memilih 10 Kantor Akuntan Publik tersebut adalah karena KAP tersebut merupakan Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia dan bersedia menerima survey untuk kebutuhan penelitian.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh



populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e^2$  = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang digunakan adalah 5%.

Maka: 
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{109}{1 + (109 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{109}{1 + 0,2725}$$

$$n = 85,65 \quad \text{dibulatkan menjadi } 86$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi jumlah orang dengan tarif kesalahan 5% maka sampel 86 responden.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017: 82) *sample random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Sample Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”

**Tabel 3.6**  
**Distribusi Sample**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	8
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	8
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12 Auditor	$\frac{12}{109} \times 86$	9
4.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	8
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	8
6.	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	8
7.	KAP Roebiandini & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	8
8.	KAP AF Rachman & Soetjipto Ws	12 Auditor	$\frac{12}{109} \times 86$	9
9.	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	8
10.	KAP Drs. Karel & Widyarta	15 Auditor	$\frac{15}{109} \times 86$	12
	<b>Jumlah Auditor</b>	<b>109</b>		<b>86 Auditor</b>
		<b>Auditor</b>		

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Sugiyono (2017:137) menyatakan sumber primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian menggunakan jenis data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang merupakan objek penelitian.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)  
Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan

cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer.

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

a. Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab atau wawancara langsung antara penulis dengan para auditor yang berwenang di lingkungan KAP untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti.

b. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

c. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

### **3.5.1.1 Analitis Deskriptif**

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Auditor yang telah ditentukan sebelumnya..

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum xi}{n} \quad Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$xi$  = Nilai variabel  $x$  ke- $i$  sampai ke- $n$

$\sum$  = Jumlah

$yi$  = Nilai variabel  $y$  ke- $i$  sampai ke- $n$

$n$  = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada Auditor penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk  $n > 200$ , misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$
- b. Tentukan panjang kelas interval  $p$

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik
- b. Setuju/ Sering/ Positif/ Baik
- c. Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup
- d. Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik
- e. Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik



Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

**Tabel 3.7**  
**Bobot Penilaian Kuesioner**

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Mampu	5
2.	Setuju/Sering/Cukup Mampu	4
3.	Netral/Kadang-kadang/Mampu	3
4.	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Tidak Mampu	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Mampu	1

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

**a. Kriteria Untuk Variabel Independensi ( $X_1$ )**

Untuk menilai variabel Independensi dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 26 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 26) = 26$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 26) = 130$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left( \frac{130 - 26}{5} \right) i = 20,8$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Independensi ( $X_1$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Independensi**

Nilai	Kriteria
26 – 46,8	Sangat tidak Independen
46,8 – 67,6	Kurang Independen
67,6 – 88,4	Cukup Independen
88,4 – 109,2	Baik
109,2 – 130	Sangat Independen

**b. Kompetensi (X<sub>2</sub>)**

Untuk menilai variabel Kompetensi dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 17 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah : } (1 \times 17) = 17$$

$$\text{Nilai Tertinggi : } (5 \times 17) = 85$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left( \frac{85 - 17}{5} \right) = 13,6$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Kompetensi (X<sub>2</sub>) ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Kriteria Kompetensi**

Nilai	Kriteria
-------	----------

17 – 30,6	Tidak Kompeten
30,6 – 44,2	Kurang Kompeten
44,2 – 57,8	Cukup Kompeten
57,8 – 71,4	Kompeten
71,4 – 85	Sangat Kompeten

**c. Kriteria Untuk Variabel Fee audit ( $X_3$ )**

Untuk menilai variabel *Fee* audit dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 16 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah} : (1 \times 16) = 16$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : (5 \times 16) = 80$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left( \frac{80-16}{5} \right) i = 12,8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel *Fee* audit ( $X_3$ ) ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

**Kriteria Fee Audit**

Nilai	Kriteria
16 – 28,8	Tidak wajar
28,8 – 41,6	Kurang wajar
41,6 – 54,4	Cukup wajar
54,4 – 67,2	Wajar

67,2 – 80	Sangat wajar
-----------	--------------

**d. Kriteria Untuk Kualitas Audit (Y)**

Untuk menilai variabel Kualitas Audit dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 9 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah :  $(1 \times 10) = 10$

Nilai Tertinggi :  $(5 \times 10) = 50$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left( \frac{50-10}{5} \right) i = 8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Kualitas Audit (Y) ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.11**

**Kriteria kualitas Audit**

Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak berkualitas
18 – 26	Kurang berkualitas
26 – 34	Cukup berkualitas
34 – 42	Berkualitas
42 – 50	Sangat berkualitas

**3.5.1.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis

dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis jalur merupakan suatu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

### **3.5.1.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliable (*reliable*), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

#### **3.5.1.3.1 Uji Validitas Instrumen**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana

ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2013 : 183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum X_i Y_i}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum Y_i^2}}$$

Keterangan:

- $r$  = Koefisien korelasi pearson  
 $\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y  
 $\sum X$  = Jumlah nilai variabel X  
 $\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y  
 $\sum X^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X  
 $\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y  
 $n$  = Banyaknya sampel

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien

korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan tidak valid

### 3.5.1.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right]$$

Keterangan:

$k$  = Jumlah soal atau pertanyaan

$\sigma_i^2$  = Variansi setiap pertanyaan

$\sigma_x^2$  = Variansi total tes



$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

### 3.5.1.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala

interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

### 3.5.1.5 Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Sugiyono (2014:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu Profesionalisme ( $X_1$ ) , Integritas ( $X_2$ ) dan Kmpetensi ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit (Y) diformulasikan sebagai berikut:

Dimana:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Y = Variabel dependen (Kualitas Audit)

$\beta_0$	= Nilai bilangan konstanta
$\beta_1$ & $\beta_2$	= Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari $X_1$ dan $X_2$
$X_1$	= Variabel independen (Profesionalisme)
$X_2$	= Variabel independen (Integritas)
$X_3$	= Variabel independen (Kompetensi)

### 3.5.1.6 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov*  $Z$  statistik. Jika probabilitas  $Z$  statistik  $< 0,05$  maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas  $Z$  statistik  $> 0,05$  maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

### 3.5.1.7 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i Y_i - \frac{\sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{n}}{\sqrt{\left\{ \sum_{i=1}^n X_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_i)^2}{n} \right\} \left\{ \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n Y_i)^2}{n} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  sampai dengan  $+1$  atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 \leq r \leq +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r \leq 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 \leq r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.12**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Besarnya Pengaruh</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.5.1.8 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji  $t$ ) maupun secara simultan (uji  $F$ ).

#### 3.5.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji $t$ )

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji  $t$  adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$r$  : Koefisien Korelasi

$n$  : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t$  tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

-  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$ , dimana

$$t_{hitung} < t_{tabel} \text{ atau } - t_{hitung} < - t_{tabel} \text{ atau sig} > \alpha$$

-  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ , dimana

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } - t_{hitung} > - t_{tabel} \text{ atau sig} < \alpha$$

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho:  $\rho x_1 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap  
Kualitas Audit  
Ha:  $\rho x_1 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Profesional terhadap  
Kualitas Audit
2. Ho:  $\rho x_2 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Integritas terhadap  
Kualitas Audit  
Ha:  $\rho x_2 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit
3. Ho:  $\rho x_3 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Kompetensi terhadap  
Kualitas Audit  
Ha:  $\rho x_3 \neq 0$ : Terdapat pengaruh pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas  
Audit

### 3.5.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji *f*)

Uji *f* (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$



Keterangan:

$R$  : Koefisien korelasi ganda

$k$  : Banyaknya komponen variabel independen

$n$  : Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

-  $H_0$  diterima apabila :  $F_{hitung} < F_{tabel}$

-  $H_0$  ditolak apabila :  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji  $f$  (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$ :  $\rho_{yxi_{1-2}} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh antara Profesionalisme, Integritas, Kompetensi terhadap Kualitas Audit

$H_a$ :  $\rho_{yxi_{1-2}} \neq 0$ : Terdapat pengaruh antara Profesionalisme, Integritas, Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

| |